

# **Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender Lapangan Kerja terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur**

**Jayanti Riana Putri<sup>1</sup>, Eny Rochaida<sup>2</sup>, Irwan Gani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, FEB Universitas Mulawarman

e-mail: [jr.putriaurora@gmail.com](mailto:jr.putriaurora@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kesenjangan Gender Bidang Ketenagakerjaan Terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder time series tahun 2012 – 2022 yang diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Timur. Dengan menggunakan alat analisis SPSS 25 dengan metode analisis jalur, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh langsung indeks pembangunan gender terhadap kemiskinan tidak berpengaruh dan lapangan kerja terhadap kemiskinan berpengaruh, Pengaruh langsung indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Provinsi tidak berpengaruh, dan indeks pembangunan gender, penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan di Kalimantan Timur tidak berpengaruh.

**Kata Kunci:** *Indeks Pembangunan Gender, Lapangan Kerja, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi*

## **Abstract**

The aim of this research is to determine the influence of the gender gap in employment on poverty and economic growth in East Kalimantan. The data used is secondary time series data for 2012 – 2022 obtained from BPS East Kalimantan Province. Using the SPSS 25 analysis tool with the path analysis method, this research concludes that the direct effect of the gender development index on poverty has no effect and employment has no effect on poverty, the direct effect of the gender development index on economic growth in East Kalimantan Province has no effect, and the gender development index , labor absorption on the level of economic growth through poverty in East Kalimantan has no effect.

**Keywords :** *Gender Development Index, Employment, Poverty, Economic Growth*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya dari segi ekonomi saja, namun lebih kepada kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang

diakui secara umum antara lain pemenuhan kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, dan lain sebagainya. Menurut BPS, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan dan non-makanan yang diukur dari pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan terjadi hampir di setiap negara berkembang, seperti Indonesia, Malaysia dan negara lainnya. Kemiskinan bersifat multidimensi, karena kebutuhan setiap manusia beragam, kemiskinan juga mempunyai banyak unsur primer berupa buruknya aset dan keterampilan serta aspek sekunder berupa buruknya jaringan sosial, sumber daya keuangan dan informasi lainnya. Ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk meningkatkan kehidupannya ke tingkat kehidupan yang dianggap manusiawi inilah yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Keadaan ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan peningkatan standar hidup. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kapasitas suatu negara dalam jangka panjang dalam menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada masyarakat.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai berkembangnya kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan meningkat dan kesejahteraan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang sangat kuat terhadap masyarakat kecil maupun besar. Naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus berperan aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sejahtera. IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia untuk mengukur keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dengan memperhatikan kesenjangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia dengan dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkap kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Dimensi dalam IPG adalah umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan taraf hidup layak. Dalam dimensi umur panjang dan sehat dapat diukur melalui angka harapan hidup saat lahir, pada dimensi pengetahuan dapat diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan pada dimensi kehidupan layak dapat diukur melalui perkiraan pendapatan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015).

### **Kemiskinan**

Kemiskinan mencakup tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang meliputi aspek primer dan sekunder. Aspek primernya adalah buruknya aset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekundernya adalah buruknya jaringan sosial, sumber daya keuangan dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, layanan kesehatan yang buruk, dan pendidikan yang relatif rendah. Kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat di suatu daerah tidak

mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan nilai atau norma tertentu yang berlaku dalam masyarakat karena sebab alam, budaya, atau struktural (Muliza, 2020 ). Lingkaran setan kemiskinan berarti serangkaian kekuatan melingkar yang bertindak dan bereaksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan kemiskinan (Jhingan, 2018, p. 33). Dari sudut pandang ekonomi, penyebab kemiskinan terbagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, pada tingkat mikro, kemiskinan muncul karena pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan. Masyarakat miskin hanya mempunyai sumber daya alam yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berarti rendahnya produktivitas, yang pada gilirannya berarti rendahnya upah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya pendidikan, ketertinggalan, diskriminasi, atau faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses terhadap modal. (Kuncoro, 2010). Kotze (dalam Hikmat, 2004: 6) menyatakan bahwa masyarakat miskin mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam memperoleh sumber daya melalui peluang yang ada. Meskipun bantuan dari luar terkadang digunakan, namun hal ini tidak dapat dijamin sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dinilai tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang jika terisolasi dari kelompok masyarakat lain. Keterasingan ini menimbulkan sikap pasif dan keadaan menjadi semakin memprihatinkan.

### **Pertumbuhan ekonomi**

Menurut Todaro (1994) ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat, antara lain akumulasi modal yang mencakup semua investasi baru berupa tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan pembangunan. kemampuan bekerja. Pertumbuhan penduduk pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah tenaga kerja. Dan kemajuan teknologi yang dapat memperlancar proses pertumbuhan ekonomi menurut Boediono (2012) adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang (10, 20, atau 50 tahun, atau bahkan lebih). Boediono juga menekankan tiga aspek penting pertumbuhan ekonomi, yakni proses, output per kapita, dan jangka panjang. Proses di sini melihat bagaimana perekonomian suatu negara dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Output per kapita dilihat dari dua sisi, yaitu total output (PDB) dan jumlah penduduk. Penurunan output per kapita dapat diketahui dengan membagi total output dengan jumlah penduduk. Sedangkan aspek yang terakhir bersifat jangka panjang, dimana peningkatan output dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi apabila pertumbuhan tersebut terjadi dalam jangka waktu tertentu, biasanya 10-50 tahun. Teori Schumpeter tidak memandang aspek pertumbuhan penduduk atau keterbatasan sumber daya sebagai aspek terpenting dalam perekonomian. Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan aktivitas wirausaha atau wirausaha. Schumpeter juga berpendapat bahwa yang terpenting adalah peningkatan output yang disebabkan oleh pembangunan ekonomi. Dimana dalam hal ini menekankan pentingnya peran wirausaha terhadap setiap inovasi yang dihasilkan guna meningkatkan output.

Inovasi-inovasi yang dilakukan wirausahawan yang dimaksud dapat berupa (Irawan, 1997):

1. Memperkenalkan barang baru dan barang berkualitas baru yang belum pernah ditemui konsumen sebelumnya.
2. Memperkenalkan metode produksi baru yang lebih efektif dan efisien.
3. Membuka pasar baru bagi perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya ekspor guna memperluas pasar produksi.
4. Penemuan sumber-sumber ekonomi baru.
5. Menjalankan organisasi baru dalam industri.

Ketika terjadi inovasi dengan diperkenalkannya berbagai teknologi baru, pada akhirnya akan memberikan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal pada perusahaan yang menggunakan teknologi tersebut. Namun keunggulan ini lebih bersifat monopoli karena hanya sedikit perusahaan yang menggunakan teknologi baru tersebut. Seiring berjalannya waktu, keberadaan teknologi tersebut dalam jangka panjang akan menimbulkan proses peniruan terhadap teknologi baru tersebut dari pengusaha lain. Sehingga mengurangi keuntungan monopoli dan pada akhirnya inovasi akan menyebar dengan sendirinya sesuai prosesnya.

### **Indeks Pembangunan Gender**

Nilai indeks pembangunan gender menunjukkan perbandingan antara pembangunan perempuan dan pembangunan laki-laki. Ketika angka IPG mendekati angka 100, pembangunan gender menjadi lebih seimbang atau merata. Namun, jika angkanya semakin jauh dari angka 100, maka pembangunan gender akan semakin timpang antar jenis kelamin (BPS, 2015). Permasalahan gender yang beredar di masyarakat berkaitan dengan peran perempuan yang hanya bertugas mengurus pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki mengurus urusan mencari penghasilan atau kegiatan publik lainnya (Fakih, 1996). Menurut (Fitriyaningsih dan Faizah, 2020) gender adalah perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari sosial budaya yang dapat berubah sesuai waktu dan perkembangan.

Kesetaraan gender berkaitan dengan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh status yang sama guna mewujudkan hak asasi manusia, sehingga mampu memberikan kontribusi penuh terhadap pembangunan nasional baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan gender yang menggambarkan kelayakan hidup seperti pencapaian pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan dengan memperhatikan ketimpangan prestasi antara laki-laki dan perempuan, digunakan Indeks Pembangunan Gender (IPG) (BPS, 2019). Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator dasar untuk mengukur daya serap pendidikan penduduk usia sekolah. IPG mempunyai komponen pembentuk, salah satunya adalah komponen aspek pendidikan Suryadi dan Idris (2004).

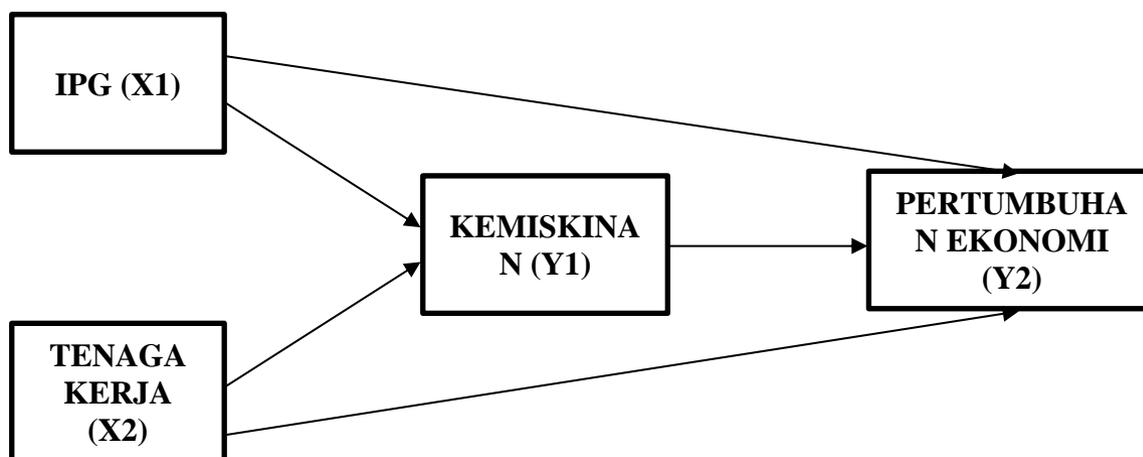
### **Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan wilayah, tak terkecuali di Kalimantan Timur yang telah mencapai 3.849.832 jiwa, baik laki-laki maupun perempuan, di setiap elemen masyarakat, baik pada tingkat umur maupun jenis kelamin, tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kaltim

mencapai 65,50 persen, yang berarti lebih dari separuh angkatan kerja di Kaltim telah berpartisipasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik laki-laki maupun perempuan. Sejak awal sejarah manusia, perempuan diposisikan sebagai jenis kelamin kedua. Bahkan agama-agama besar dunia mengakui bahwa perempuan diciptakan untuk melengkapi laki-laki. Pandangan para filosof barat pada masanya juga kerap menempatkan perempuan pada posisi rendah. Aristoteles mengatakan bahwa “perempuan hanyalah objek, sedangkan gerak yang merupakan prinsip laki-laki adalah ‘lebih baik dan lebih besar’ (Simone de Beauvoir, 2016). Para filsuf pada masanya juga masih memandang perempuan sebagai manusia yang tidak utuh dan sama saja dengan objek. Kemudian pada Abad Pertengahan, Thomas Aquinas juga mengatakan hal serupa. Perempuan adalah “laki-laki yang tidak sempurna”, makhluk yang “diciptakan secara kebetulan” (Simone de Beauvoir, 2016). Bagi mereka, hanya laki-laki yang sempurna, dan perempuan tak lebih dari sekedar tambahan yang tak diharapkan kehadirannya. Nasib perempuan adalah sesuatu yang harus diterima dan tidak bisa diubah. Hal ini tentu saja merupakan ketidakadilan bagi perempuan

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2012 hingga tahun 2022. Variabel independen penelitian ini adalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dan nilai dependennya adalah kesenjangan gender dalam lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesenjangan gender dalam lapangan kerja dengan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan Analisis Jalur. Kerangka Konseptual dari Gambar 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 1 – Kerangka Konseptual**

Persamaan struktural pada Gambar 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y1 = \rho_{Y1X1} + \rho_{Y1X2} + \epsilon_1$$

$$Y2 = \rho_{Y2X1} + \rho_{Y2X2} + \rho_{Y2Y1} + \epsilon_2$$

### Persamaan 1 – Model Struktur

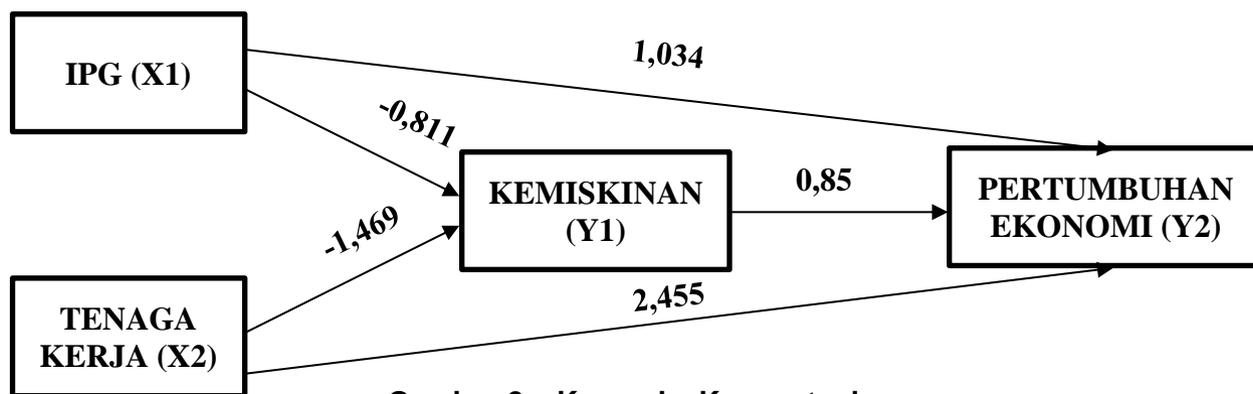
Didefinisikan :

X1 = Populasi

X2 = Pengangguran

Y1 = Kemiskinan

Y2 = Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 2 – Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan langsung antara indeks pembangunan gender dan kemiskinan

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2022 nilai sig (0,151) > (0,05) dan nilai t hitung menunjukkan nilai (-1,917) < t tabel (2,306), sehingga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Jadi tidak terdapat pengaruh dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara indeks pembangunan gender dan kemiskinan.

### Hubungan langsung antara lapangan kerja dan kemiskinan

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2022, nilai sig (0,040) < (0,05) dan nilai t hitung menunjukkan nilai (-3,473) > t tabel (2,306), sehingga secara parsial berpengaruh signifikan.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengangguran dan kemiskinan.

### Hubungan langsung antara indeks pembangunan gender dan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2022, nilai sig (0,023) < (0,05) dan nilai t hitung menunjukkan nilai (6,487) > t tabel (2,306), sehingga secara parsial berpengaruh signifikan.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Hubungan langsung antara lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2022, nilai sig (0,009) < (0,05) dan nilai t hitung menunjukkan nilai (10,256) > t tabel (2,306), sehingga secara parsial berpengaruh signifikan. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lapangan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Hubungan langsung antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2022, nilai sig (0,009) < (0,05) dan nilai t hitung menunjukkan nilai (10,256) > t tabel (2,306), , sehingga secara parsial berpengaruh signifikan.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lapangan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Hubungan tidak langsung antara indeks pembangunan gender dan pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan**

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2022, nilai pengaruh tidak langsung (0,334) < nilai pengaruh langsung (1,034), sehingga pengaruh tidak langsung antara pembangunan gender dan pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan tidak signifikan. memengaruhi.

### **Hubungan tidak langsung antara lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan**

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2022, nilai pengaruh tidak langsung (1,195) < nilai pengaruh langsung (2,455), sehingga pengaruh tidak langsung antara lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan tidak berpengaruh signifikan.

## **SIMPULAN**

Dari segi kesenjangan gender sama sekali tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena pada dasarnya kemiskinan dapat dirasakan oleh siapa saja dan dapat diubah oleh siapa saja, sedangkan lapangan kerja akan selalu berbanding terbalik dengan kemiskinan karena semakin banyak penduduk yang bekerja maka tingkat kemiskinan akan semakin meningkat. Berkurangnya Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tidak lepas dari peran masing-masing gender, baik laki-laki maupun perempuan, pada setiap sektor yang digarap.

Besarnya pengaruh indeks pembangunan gender dan ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jika terjadi kesenjangan lapangan kerja maka akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya tidak lepas dari kemiskinan yang masih menjadi pekerjaan rumah di Kalimantan Timur dimana hasil tulisan ini memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan kesenjangan gender dan lapangan kerja melalui kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan.

Perekonomian disebabkan oleh kenyataan bahwa kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah untuk mengatasinya tetapi juga tugas setiap individu yang sadar dan mau berubah ke arah yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ama, Hidayati . Anggaran Responsif Gender: Pendekatan Baru dalam Pemberdayaan Perempuan. Dalam Anggaran Responsif Gender Konsep dan Aplikasi, Jakarta: Civic Education and Budget Transparency Advocation.2007.
- BPS – Statistics of Kalimantan Timur Province.( 2022). Kalimantan TimurProvince in Figures. Badan Pusat Statistik. (2015). Indeks Pembangunan Gender Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- BPS. 2019. Indeks Pembangunan Gender. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Boediono, 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE UGM Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta, BPFE UGM. De Beauvoir, Simone (2016) "Second Sex –Kehidupan Perempuan"
- Fakih, M. (1996). Analisis gender & transformasi sosial. Pustaka Pelajar.
- Fitriyaningsih, P. D. A., & Faizah, F. N. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). Jurnal Al-Maiyyah, 13(1).
- Hikmat, Harry, (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Humaniora Bandung.
- Jhingan, M.L, 2004, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Terjemahan oleh D. Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muliza. (n.d.). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN NAGAN RAYA.
- Todaro, Michael P. 1994. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.